

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti

3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

3.1.1 Motode Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hopkins (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan (Trianto, 2011, hlm. 13). Sedangkan menurut Hopkins (dalam Ekawarna, 2013, hlm. 5) PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam perbaikan dan perubahan.

Sedangkan menurut Carr dan Kemmis (dalam Suyadi 2012 hlm. 21) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, their understanding of these practices, and the situation (and institution) in which the practices are carried out.

Wina Oktari Dewi, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pernyataan tersebut dapat diartikan, penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri yang berbasis refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan (yakni guru, murid atau kepala sekolah) di dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik sosial atau pendidikan mereka, pemahaman terhadap praktik tersebut dan situasi (dan institusi) dimana praktik tersebut dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki suatu masalah yang ada pada kelas tersebut dengan tujuan perubahan. Melalui PTK diharapkan guru dapat menjadi guru yang reflektif, artinya guru yang senantiasa merefleksikan kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kemudian hari.

3.1.2 Model Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada model ini pelaksanaan dalam satu siklus tindakan dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran dan perencanaan kembali yang menjadi dasar sebagai upaya dalam memulai cara untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dari Kemmis Mc Taggart. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 2011, hlm. 92) dapat diuraikan sebagai berikut:

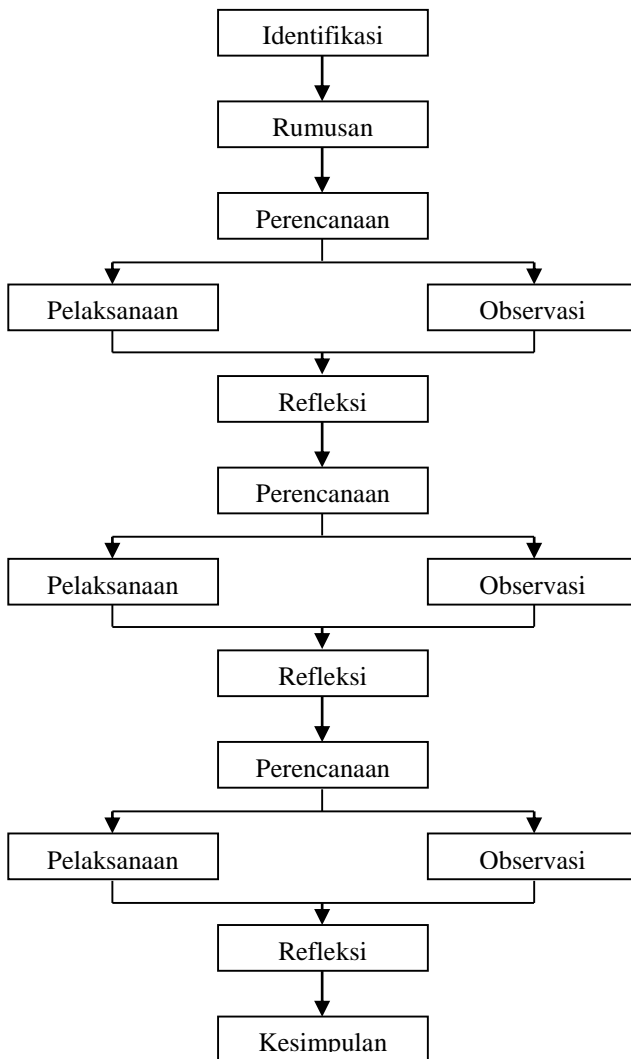
1. Perencanaan tindakan (*Planning*), pada penelitian tindakan kelas (PTK) tahap yang pertama adalah perencanaan tindakan, biasanya peneliti harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan lain sebagainya. Pada tahap ini juga dilaksanakan untuk meningkatkan, memperbaiki, bahkan perubahan tingkah laku siswa sebagai solusi,
2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*), tahap tersebut melaksanakan tindakan untuk menerapkan RPP yang telah dibuat sebelumnya, tahap tersebut juga dilaksanakan oleh peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, dan merubah tindakan sebelumnya agar terjadi sebuah perubahan yang diharapkan.

Wina Oktari Dewi, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Pengamatan (*Observing*), tahap tersebut mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung dan mengetahui dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.
4. Refleksi (*Reflecting*), tahap tersebut mengkaji dan meninjau hasil tindakan yang telah dilaksanakan apakah ada yang kurang atau tidak. Maka dari itu, tahap tersebut dapat memperbaiki pada siklus selanjutnya. Apabila kegiatan siklus sudah selesai, maka tahap ini bisa dijadikan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan penelitian.

Secara sistematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud digambarkan sebagai berikut:



Wina Oktari Dewi, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (dalam Suyadi 2012 hlm. 50)

3.2 Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan yang turut serta dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB Sekolah Dasar di Kecamatan Sukasari Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Siswa tersebut berlatar belakang dari keluarga yang beragam, baik dari siswa kalangan menengah sampai kalangan atas.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah Satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan jumlah tenaga kerja pendidik sebanyak 18 orang terdiri dari satu kepala sekolah, sembilan guru PNS, enam guru honorer, satu operator dan satu penjaga sekolah. Sekolah ini memiliki lima ruang kelas dengan kelas satu terdiri dari satu rombel dan kelas dua sampai kelas enam terdiri dari dua rombel kelas. Letak sekolah ini sangat strategis dan sangat mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan raya sehingga akses untuk menuju ke sekolah sangatlah mudah.

Sekolah ini merupakan tempat peneliti melaksanakan kegiatan PLP, sehingga peneliti mengetahui kondisi siswa di sekolah dasar tersebut. Kelas yang dipakai untuk penelitian adalah kelas VB. Peneliti menilai bahwa kelas VB telah memiliki fasilitas yang memadai untuk dilakukannya penelitian dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari Sampai bulan April 2018. Pada bulan Februari, peneliti mengadakan pengamatan pada proses pembelajaran siswa. Pada bulan Februari-Maret peneliti juga menyusun proposal penelitian dan pada bulan April sampai dengan Mei peneliti melakukan penelitian dan mulai untuk menyusun laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran. Penelitian ini juga bersamaan dengan peneliti melaksanakan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP).

3.3 Prosedur Administrasi Penelitian

Wina Oktari Dewi, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilaksanakan kurang lebih dua bulan dimulai bulan Februari sampai April, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar maka penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan administratif penelitian, meliputi:

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

- 1) Permintaan izin dari Pemerintah Kota Bandung Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat untuk melakukan penelitian pada salah satu sekolah yang ada di Bandung.
- 2) Permintaan izin dari Kepala Sekolah di SD yang akan menjadi tempat penelitian
- 3) Observasi dan wawancara
Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk menemukan masalah yang akan dikaji terutama masalah yang terdapat pada siswa kelas VB yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- 4) Identifikasi permasalahan
Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dan dilihat masalah yang paling esensial.
- 5) Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai untuk memecahkan masalah.
- 6) Menentukan pendekatan, metode atau model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar, dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas V.
- 7) Menyusun proposal penelitian.

3.3.2 Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menentukan waktu untuk pelaksanaan siklus I dan peneliti menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013. Adapun langkah - langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahapan perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang didalamnya memuat pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Penentuan metode dalam pembelajaran tematik di kelas V.

Wina Oktari Dewi, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 3) Membuat alat evaluasi pembelajaran, untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan pendekatan saintifik.
- 4) Mempersiapkan sarana dan prasarana (memfasilitasi media) yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- 5) Memberikan informasi kepada guru pamong untuk bertindak sebagai mitra semua hal tentang tindakan.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan atau tindakan ini adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan pendekatan saintifik, yaitu tahap pertama guru meminta siswa untuk mengamati media atau obyek, tahap kedua siswa diberi kesempatan bertanya, tahap ketiga siswa menggali dan mengumpulkan informasi, tahap keempat siswa memproses informasi dan tahap kelima guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan.

Tahap pertama adalah mengamati, pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengamati obyek yang sudah disediakan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Tahap kedua adalah menanya, pada tahapan ini guru memberikan kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak.

Tahap ketiga yaitu mengumpulkan informasi, pada tahapan ini guru membagikan lembar kerja siswa yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

Wina Oktari Dewi, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tahap keempat adalah mengasosiasikan, pada tahapan ini siswa bersama kelompoknya memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

Tahap kelima adalah mengomunikasikan, pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setiap orang dalam kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil perkerjaannya.

3.3.4 Tahap Observasi Tindakan

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas anak selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan anak, guru dan jalannya pembelajaran.

3.3.5 Tahap Refleksi Tindakan

Seluruh hasil observasi pembelajaran dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan pendekatan saintifik. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I, II dan III untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

3.4 Prosedur Substantif Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dari penelitian ini maka diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti dapat direfleksikan dengan baik. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka seringjuga disebut dengan teknik penelitian (Sanjaya, 2009, hlm. 84). Dalam penelitian ini ada dua jenis instrumen yang digunakan yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran digunakan untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran,

Wina Oktari Dewi, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sedangkan instrumen pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini berisi kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran atau langkah pembelajaran. RPP ini akan menggunakan Pendekatan Saintifik.
- b. Bahan Ajar
Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang harus digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi.
- c. Lembar Kerja Siswa
Lembar kerja siswa ini dibuat untuk dikerjakan oleh siswa selama proses pembelajaran.

3.4.2 Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Selain membuat instrumen pembelajaran, peneliti juga membuat instrumen pengungkap data penelitian. Berikut instrumen pengungkap data yang digunakan selama proses penelitian.

- a. Lembar Observasi Pendekatan Saintifik
Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penerapan Pendekatan Saintifik yang telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Lembar Observasi Keterampilan Berbicara
Lembar observasi ini merupakan lembar observasi yang nantinya akan digunakan sebagai alat pengungkap data mengenai keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa. Tujuan dari lembar observasi ini adalah untuk mencari tahu sejauh manakah peningkatan keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa.
- c. Catatan Lapangan
Catatan lapangan disebut juga field note. Catatan lapangan khusus digunakan dalam kegiatan pengumpulan data yang terdapat dilapangan. Lembar catatan lapangan ini digunakan untuk

Wina Oktari Dewi, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menuliskan segala kejadian pada saat penelitian sebagai bahan untuk refleksi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa foto selama proses pembelajaran berlangsung. Bertujuan untuk mengetahui tahap pelaksanaan dari proses pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik.

3.5 Teknik Pengolahan Data

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rencana pelaksanaan tindakannya terdiri dari tiga siklus yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara siswa. Maka pengolahan datanya dengan menggunakan data kualitatif yaitu data berupa deskripsi yang didapat dari lembar observasi guru dan siswa serta catatan lapangan dan instrumen keterampilan berbicara siswa. Adapun proses pengolahan data dalam bentuk deskriptif menurut Sugiyono (2014, hlm. 91-99) yang dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut :

- 1) Reduksi data (*data Reduction*), dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.
- 2) Penyajian data (*data display*) dalam tahapan ini data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan keperluan. Dalam penelitian ini pengelompokan data tersebut disajikan dalam bentuk diagram.
- 3) Verifikasi (*verification*) dalam tahap ini menurut Mile dan Hubberman kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Wina Oktari Dewi, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari skala keterampilan berbicara siswa setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya. Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif presentase, statistik deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk data presentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014, hlm 207).

Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif presentase yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas guru dan siswa(pelaksanaan pembelajaran) menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban (Ya- Tidak) bobot untuk jawaban “ Ya” adalah 1 dan untuk jawaban “Tidak” adalah 0 (Sugiyono , 2014,hlm. 139)

Tabel 3.1
Aturan Skoring Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Jawaban	Bobot
Ya	1
Tidak	0

(Sugiyono, 2014, hlm.139)

Untuk menghitung persentase dari proses pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\%Keterlaksanaan = \frac{\sum skor keterlaksanaan RPP}{\sum seluruh skor bagian RPP} \times 100$$

(Sumber : Arikunto, S. 2009, hlm.245)

Hasil analisis data tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria menurut Arikunto sebagai berikut.

Wina Oktari Dewi, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase (%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

Sumber : (Arikunto, S. 2009, hlm 245)

Penyekoran data kuantitatif peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Penyekoran Keterampilan Berbicara Siswa

Tabel 3.3
Skala Penilaian Keterampilan Berbicara

Kriteria	Bobot
Baik sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sugiyono, 2014, hlm. 93)

- 2) Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

Menghitung nilai dari skor keterampilan berbicara yang diperoleh siswa ketika diskusi yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari setiap indikator

Wina Oktari Dewi, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R : Jumlah skor yang diperoleh
 SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 Sumber: Purwanto, N (2008, hlm. 102)

Dari nilai hasil keterampilan berbicara siswa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara	
Tingkat Penguasaan	Kategori
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
55-70	Cukup
<50	Kurang

3) Rata-rata Kelas

Untuk mengetahui rata-rata kelas, peneliti menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh oleh siswa, kemudian nilai tersebut dibagi dengan banyaknya subyek. Peneliti menggunakan rumus:

$$R = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

R : Nilai rata-rata kelas
 Σx : Jumlah seluruh nilai
 N : Banyaknya subyek

Sumber: Sudjana (2005 hlm. 67)

Dari rata-rata kelas yang telah diperoleh dapat digolongkan dalam beberapa kriteria, yang mana dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Rata-rata Kelas	
Kriteria	Nilai
Baik sekali	85-100
Baik	70-84

Wina Oktari Dewi, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
 KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Cukup	60-69
Kurang	50-59
Kurang sekali	<50

(Sugiyono, 2014, hlm. 93)

Tabel 3.6
Rubrik Skala Penilaian Keterampilan Berbicara

Indikator	Bobot	Deskripsi
Lafal	1	Lafal yang diucapkan sangat tidak jelas dalam tuturannya.
	2	Lafal yang diucapkan tidak jelas dan terdapat kesalahan dalam pelafalan tetapi dalam keseluruhan masih dapat diterima.
	3	Lafal yang diucapkan dalam setiap bunyi bahasa jelas tapi terdapat campuran lafal bahasa daerah atau bahasa asing.
	4	Lafal yang diucapkan dalam setiap bunyi bahasa jelas tanpa adanya pengaruh lafal bahasa daerah atau bahasa asing.
Struktur Kalimat	1	Menggunakan kalimat yang sangat tidak jelas, berbelit-belit dan tidak dipahami oleh pendengar.
	2	Menggunakan kalimat yang kurang jelas, terkadang berbelit-belit tetapi secara keseluruhan masih dapat dipahami oleh pendengar.
	3	Menggunakan kalimat yang jelas namun sesekali ada kata atau kalimat yang berbelit, tapi dapat dipahami oleh pendengar.
	4	Menggunakan kalimat yang jelas, tidak berbelit-belit dan mudah dipahami oleh pendengar.

Wina Oktari Dewi, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Indikator	Bobot	Deskripsi
Pilihan Kosakata	1	Menggunakan pilihan kata yang sangat membingungkan dan sering mengulang kata yang sudah diucapkan
	2	Menggunakan pilihan kata yang agak membingungkan dan sering mengulang kata yang sudah diucapkan.
	3	Menggunakan kata yang tidak membingungkan namun terkadang mengulang kata yang sudah diucapkan.
	4	Menggunakan kata yang tidak membingungkan dan tidak mengulang kata yang sudah diucapkan.
Kefasihan	1	Berbicara sangat tidak lancar dan gugup, volume suara sangat tidak terdengar serta malu berbicara di depan.
	2	Berbicara tidak lancar dan gugup, volume suara kurang terdengar serta malu berbicara di depan
	3	Berbicara lancar namun agak gugup, volume suara terdengar dan tidak malu berbicara di depan.
	4	Berbicara lancar dan tidak gugup, volume suara terdengar dan tidak malu berbicara di depan.
Isi Pembicaraan	1	Siswa tidak memahami maksud dari isi yang disampaikan dan isi pembicaraan tidak sesuai dengan materi yang didapatkan.
	2	Siswa kurang memahami isi

Wina Oktari Dewi, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator	Bobot	Deskripsi
		pembicaraan namun masih ada beberapa yang tidak sesuai dengan materi yang didapatkan.
	3	Siswa cukup memahami isi yang disampaikan dan sesuai dengan materi yang didapatkan.
	4	Siswa memahami dengan sangat baik isi yang disampaikan dan pembicaraannya sesuai dengan materi yang didapatkan

Dari data tersebut ditentukan kategori ketercapaian keterampilan berbicara sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kriteria Ketercapaian Indikator

Persentase	Kriteria
≤54 %	Kurang Sekali
55-59 %	Kurang
60-75%	Cukup
76-85 %	Baik
86-100%	Baik Sekali

(Sumber: Purwanto, 2002, hlm.103)

3.6 Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator keberhasilan, diantaranya:

1. Telah terlaksananya langkah-langkah pendekatan saintifik.
2. Terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa dilihat dari penilaian keterampilan berbicara siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III.
3. Keterampilan berbicara siswa secara individual telah melampaui KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70, dan kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas

Wina Oktari Dewi, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010, hlm. 241).

Wina Oktari Dewi, 2018

*PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu